

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang strategis bagi pembentukan karakter suatu bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Di dalam sekolah SMPN 1 Atap Pulo Tunda Serang Banten, mempunyai beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan bimbingan dan konseling, dimana kegiatan ini membantu setiap siswa dalam menghadapi suatu masalah dalam belajar. Untuk mengatasi suatu masalah para siswa di sekolah perlulah kiranya diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Bagi beberapa siswa di sekolah mungkin tidak memerlukan bantuan pada seorang konselor, tetapi untuk beberapa orang sangat membutuhkan bantuan dari seorang konselor karena mereka secara individual terhimpit oleh berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh diri sendiri maupun oleh kelompoknya.

Masalah-masalah yang dialami siswa disebabkan oleh keadaan dalam diri yang sifatnya sangat kompleks. Misalnya timbulnya keresahan pribadi atau gejala-gejala penyakit jiwa dan merasa gelisah yang tidak menentu pada dirinya dan bagaimana cara menerima fisik sendiri dan mempergunakannya secara baik. Sedangkan bila dilihat dari segi sosio-kultural, perubahan dan perkembangan zaman modern banyak menimbulkan berbagai masalah yang menyangkut dengan kompleksnya jenis-jenis pola kehidupan. Jenis dan kesempatan

pendidikan, persaingan antar individu dan sebagainya. Dengan demikian individu dituntut untuk lebih mampu menghadapi berbagai hal seperti masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, dan masalah-masalah pribadi. Dari segala permasalahan di atas, perlu diatasi, setidaknya-tidaknya harus dikurangi, tetapi apabila sebelumnya mereka diberikan pelayanan bimbingan dan konseling (penyuluhan) yang tepat tentunya tidak akan terjadi permasalahan tersebut. Oleh karena itu melalui program bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk kepada siswa dalam membantu proses pencapaian dan tujuan pendidikan secara paripurna. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sedangkan Pendidikan yang ada di Pulo tunda amat terbatas dari informasi-informasi yang mendukung proses pendidikan, dikarenakan jarak yang amat jauh dari perkotaan dan komunikasi media masa amat terbatas, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan pendidikan dikarenakan hanya bertumpu mengandalkan kemampuan guru saja.

Sedangkan pendidikan harus terencana, tersusun dan memerlukan hal lain seperti informasi-informasi penting didunia pendidikan, dalam menyiapkan peserta didik yang unggul dan berpengetahuan luas.

¹Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 **Tentang Sistem PendidikanNasional**, (Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006), hal. 5

Sedangkan peserta didik di pulau tunda tergolong anak-anak yang cerdas, dikarenakan asupan gizi yang terpenuhi hampir rata-rata mereka makan ikan laut, makanan yang kaya akan protein, mengandung Omega 3 yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak dan membuat daya ingat lebih kuat membuat individu mereka tergolong katagori cerdas.

Dari hal diatas penulis terdorong untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik, serta penggunaan pengalaman melatih keterampilan anak dalam melaksanakan proses pendidikan lebih luas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, mulai dari latihan-latihan mental, mendorong semangat belajar dan meningkatkan kreativitas siswa, yang berada didaerah terisolir jauh dari kota dan minim informasi pengetahuan yang menopang pembelajaran.

Sebab pendidikan merupakan pengembangan budaya bangsa dalam mengentaskan kebodohan, keterbelakangan dan kehancuran akhlak. Maka dipandang perlu peran bimbingan dan pendidikan guna mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dimasa yang akan datang dalam membangun berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan negara Indonesia.

Dalam masalah pendidikan, bantuan ini disebut bimbingan atau *guidance*, Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah “bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan

memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²

Selain itu peran guru dalam penyampaian dan pelaksanaan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling ataupun yang lainnya sangatlah penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Menjawab permasalahan-permasalahan itulah, yang turut mengilhami dan melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, sehingga penelitian ini dirumuskan dalam sebuah judul:

“Hubungan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi Belajar” (Studi Kasus Di SMPN 1 Atap Pulau Tunda)

B. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulo Tunda?
2. Bagaimana hasil belajar Siswa di SMPN1 Atap Pulo Tunda?
3. Apakah Ada hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap hasil/prestasi belajar Siswa SMPN 1Atap Pulo Tunda

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. 1, h. 9

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Layanan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN1 Atap Pulo Tunda
2. Untuk mengetahui hasil belajar Siswa
3. Untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap hasil/prestasi belajar Siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Lembaga Pendidikan SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan Pembelajaran tentang Kegiatan Hubungan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi Belajar

E. Kerangka Pemikiran

Kata bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu terjemahan dari istilah (*guidance and counseling*). Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat juga diartikan secara umum sebagai suatu bantuan.³

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas, di bawah ini dikutip beberapa definisi: Menurut *Year Book of Education*, 1995. bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk

³ Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), Cet. 6, h. 21

menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴

Sedangkan menurut Morten dan Schmuller, konseling adalah suatu proses hubungan seorang yang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalah.⁵

Dengan demikian, bimbingan dan penyuluhan mempunyai pengertian “sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (*Counsoler*) kepada orang lain (*Klien*) yang bermasalah psikis sosial dengan harapan *klien* tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami mengarahkan sesuai dengan kemampuan dan potensinya, sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Bimbingan terhadap anak didik dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai, tentunya banyak bermacam-macam kegiatan yang harus diberikan kepada anak didik di sekolah sehingga tujuan tersebut dapat di capai.

Masalah-masalah yang seringkali timbul di sekolah dan di hadapi oleh individu (siswa) adalah antara lain: Masalah pengajaran, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, masalah sosial dan masalah pribadi. Dengan demikian jenis bimbingannya pun berbeda tergantung pada masalah yang dihadapinya.

⁴ M. Umar dan Sartono, *Op. Cit.* h. 9

⁵ *Ibid*, h. 15

Oleh karena itu jenis bimbingan dapat dikelompokkan menjadi 6 jenis yaitu:

1. Bimbingan pengajaran/belajar,
2. Bimbingan pendidikan,
3. Bimbingan karier/jabatan/pekerjaan,
4. Bimbingan sosial,
5. Bimbingan menggunakan waktu senggang,
6. Bimbingan pribadi.⁶

Menurut Moh. Surya dalam bukunya (*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*), mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang perlu di laksanakan paling tidak petugas bimbingan harus:

1. Mengenal setiap pribadi siswa dengan segala aspek dan latar belakangnya
2. Membantu memberikan berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan oleh setiap siswa.
3. menempatkan setiap siswa pada tempat atau posisi yang memadai sesuai dengan keadaan dirinya.
4. membantu memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah pribadi siswa secara individual.
5. mengadakan penilaian dan perbaikan-perbaikan terhadap program bimbingan itu sendiri.⁷

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi jenis layanan sebagai berikut:

⁶ Yies sa'diyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IAIN SGD, 1992), h. 101

⁷ Moh. Surya dan Rochman Nata Widjaja, *Op. Cit*, h. 160

Pengumpulan data, Pemberian informasi, Penempatan, Penyuluhan, Alih tangan (*referral*), dan Penilaian dan tindak lanjut.⁸

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan kegiatan bimbingan dan konseling memberikan hubungan positif dalam prestasi atau hasil belajar pada mata pelajaran Siswa. Dengan demikian dapat dikatakan apabila siswa mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik maka berdampak pada prestasi dan hasil belajar siswa, begitu juga berlaku juga sebaliknya. Maka penulis dapat menggambarkan hubungan itu melalui table berikut ini:



F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tempat, Populasi dan sampel penelitian

a. Tempat penelitian :

⁸*Ibid.*, h. 161

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Atap Pulo Tunda Serang Banten.

2. Populasi dan sampel :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Dalam menetapkan sampel penulis berpedoman kepada penadapat Suharsismi Arikunto yang menyatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20 % - 25 % tergantung kemampuan peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi sebanyak 71 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VIII	: 19
Kelas VII	: 26
Kelas IX	: 26
Jumlah	: 71 Siswa

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari siswa kelas IX SMPN 1 Pulo Tunda Serang Banten dengan jumlah 71 siswa.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet ke-13, hal. 117

¹⁰ *Ibid*, hal. 118

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas IX

3. Siswa dengan menggunakan random sampling dengan cara acak artinya peneliti memberi hak yang sama kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Adapun angket yang digunakan adalah bersifat tertutup dengan bentuk *multiple choice* atau pilihan ganda, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cara memiliki alternatif jawaban yang telah disediakan

4. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitaian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis adalah dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupaya angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3. Penentuan Instrumen pengumpulan data

Penentuan Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari Interview adalah kontak langsung

dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Interview dilakukan dengan cara guru yang menjadi sampel secara langsung, agar data yang dihasilkan bersifat lebih objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebagai cara dalam memperoleh data yaitu dengan jalan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.

d. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

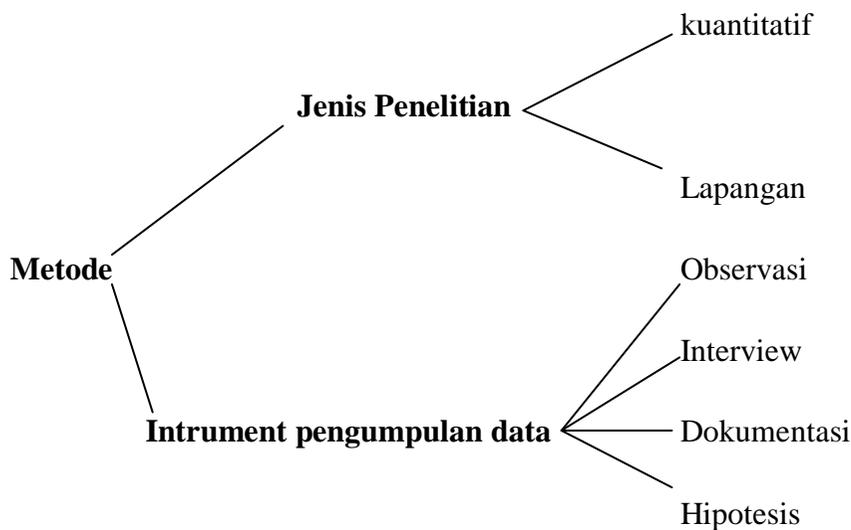
4. Penentuan analisis data

Penentuan Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Karena dalam penelitiannya terlebih dahulu membuat rencana penelitian yang isinya menetapkan:

- a. Masalah penelitian dan Variabel yang diteliti
- b. Membuat hipotesis yang diturunkan secara edukatif dan teori yang mapan
- c. Menentukan metode instrumen penelitian
- d. Menentukan sampel penelitian
- e. Menentukan teknik analisis data/statistic

Aspek-aspek di atas ditentukan sebelum terjun untuk memperoleh data empiris, dan usaha agar apa yang dilakukan di

lapangan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan melalui pengukuran kuantitatif diolah dan analisis melalui statistik. Kemudian hipotesis diuji untuk menarik kesimpulan penelitian. Dan kemudian data kuantitatif ditrasformasikan menjadi data kuantitatif agar mempermudah dalam analisis statistik.



G. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistem pembahasan dalam penyusunan penelitian yang penulis sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan meliputi:

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi:

Pengertian bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling di sekolah, tujuan dan fungsi bimbingan dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Bab ketiga, Landasan penyusunan program Bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

Landasan filosofis, penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, Landasan kultural.

Bab keempat, Pola penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: Program bimbingan dan konseling di sekolah, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, model-model bimbingan, masalah siswa dan jenis bimbingan.

Bab kelima Penutup yaitu meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

A. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisah. Keduanya merupakan bagian yang integral.¹¹

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.¹²

Menurut Prayitno dan Erman Amti yang dikutip dari Frank Parson, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu. Menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integral*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet ke 4, h. 15

¹² *Ibid*, h. 16

mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.¹³

Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan bila keadaan menuntut. Kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Jadi didalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing dapat mengambil peran secara aktif memberikan arah didalam memberikan bimbingannya.¹⁴

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar. Hal ini didasarkan pada prinsip demokrasi bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu orang lain. Kemampuan untuk menentukan pilihan itu bukanlah suatu pembawaan, tetapi sebagai suatu kemampuan yang harus dikembangkan. Salah satu

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet-2, h. 93-94

¹⁴ Bimo Walgiti, *Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karier*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 6

3 Dewa Ketut Sekardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), Cet-Pertama h.1

fungsi pendidikan adalah untuk memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan semacam itu. Bimbingan adalah suatu bagian yang integral dari pendidikan dan secara langsung berpusat pada fungsi ini. Bimbingan bukanlah menetapkan pilihan pada individu; bimbingan itu hanyalah membantu individu dalam menetapkan pilihannya sendiri sedemikian rupa, sehingga dapat memajukan atau merangsang perkembangan kemampuan secara bertahap, untuk mengambil keputusan secara bebas tanpa bantuan dari orang lain.

Sedangkan konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang di rangkai dengan "menerima" atau "memahami", sedangkan bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "*menyampaikan*".¹⁵

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh orang yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalah sendiri tanpa bantuan.

Wrenn menjelaskan bahwa dalam proses konseling terlihat adanya suatu masalah yang dialami konseli atau klien, yaitu orang yang mempunyai masalah dalam proses konseling. Klien perlu mendapatkan pemecahan dan cara pemecahannya harus sesuai dengan

¹⁵¹⁵ Pusat Pembinaan dan Lembaga Pengembangan Bahasa (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet Ke-2, h. 623

keadaan klien. Jadi, dalam proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien.

Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu, yaitu antara klien dan konselor, walaupun dalam perkembangan kemudian ada konseling kelompok. Pemecahan masalah dalam proses itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor dan wawancara itu dijalankan secara *facetoface* (tatap muka).

Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Untuk mengungkapkan tentang tujuan bimbingan, kiranya diperlukan beberapa informasi tambahan. Dalam hal ini, apakah tujuan proses membantu itu dapat menumbuhkan pemahaman diri dan dunianya? Diperkirakan bahwa individu-individu yang memahami dirinya sendiri dan dunianya akan lebih efektif, lebih produktif dan manusia yang berbahagia. Mereka akan lebih menjadi pribadi yang fungsional.

Melalui layanan bimbingan individu-individu akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka tetapi juga dapat berdiri sendiri. Rogers berpendapat bahwa tujuan yang paling utama dari profesi membantu adalah termasuk perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan sosial klien itu sendiri.

Sedangkan menurut Bimo Walgito yang dikutip dari Darrel; Smith dalam merumuskan tujuan profesi membantu tanpa memperhatikan orientasi teoritisnya. Smith mengemukakan bahwa mereka harus memberikan pengalaman yang memperlancar kliennya dalam menyatukan kegairahan, produktif ingin menghibur. Pengalaman yang positif ini adalah direncanakan untuk memperlancar perkembangan pribadi, siapa saja yang sangat bergairah dengan dirinya sendiri' (menerima dengan baik, memiliki dan memahami dirinya, dan mengungkapkan dirinya).¹⁶

Berdasarkan pendapat Rogers dan Smith di atas dapatlah dikatakan bahwa tujuan proses membantu adalah untuk memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan kliennya secara sosial. Untuk dapat memperlancar dan mempermudah pertumbuhan psikologis kliennya helper (konselor) harus memiliki kegairahan-produktif dan ingin menghibur orang lainnya.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami

¹⁶ Bimo Walgito, *Op.Cit*, h. 8

pembaruan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komperhensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan Bagi bangsa Indonesia yang menjadi landasan filosofis bimbingan dan konseling adalah Pancasila, yang nilai-nilainya sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan yang bermartabat. Sehubungan dengan hal itu, program bimbingan dan konseling harus merujuk kepada nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila tersebut.

Tujuan bimbingan dan konseling harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi individu (peserta didik) agar mampu :

- a. Mengembangkan potensi, fitrah, atau jati dirinya sebagai makhluk Tuhan, dengan cara mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran-Nya;
- b. Mengembangkan sikap-sikap yang positif, seperti respek terhadap harkat dan martabat diri sendiri dan orang lain, dan bersikap empati;
- c. Mengembangkan sikap kooperatif, kolaboratif, toleransi dan altruis (*ta'awunbilma'ruf*);

- d. Mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain dan bersikap mengayomi masyarakat;
- e. Mengembangkan kesadaran untuk membangun bangsa dan negara yang sejahteraan berkeadilan dalam berbagi aspek kehidupan (ekonomi, hukum, pendidikan dan pekerjaan).¹⁷

Adapun menurut Hallen A. tujuan bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri sertamenerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.¹⁸ Sebagaimana firman Allah:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ

أَنْ قَبْلَ نَبْرَاهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ سَيْرٌ.

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ.

“Tidak satu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzd) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah SWT. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah SWT tidak suka orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(Qs. Al-Hadid: 22-23)

¹⁷Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet-2, h. 113

¹⁸Hallen A, *Bimbingan Konseling*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), Cet-3, h. 53

Artiya: “*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” .(Q.S At-Tin: 4).¹⁹

- b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta dapat mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.
- c. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkannya dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat²⁰.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

¹⁹Tubagus Najib Al-Bantani.*Al-Qur'an Mushaf al-bantani*, (Serang, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012),Cet-3, h.597

²⁰ Hallen, *Opcit*, h. 54-55

3. Jenis-jenis Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah dipahami pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pembahasan selanjutnya tentang jenis-jenis kegiatan bimbingan dan konseling diantara kegiatan atau layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang²¹.

b. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layana orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki²².

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan

²¹ H.Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet-2, h. 255

²² *Ibid*, h. 259

hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai pengembangan secara optimal.

Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya²³.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai²⁴.

e. Layanan Konseling Perorangan

Pada bagian terdahulu konseling telah banyak disebut. Pada bagian ini konseling dimaksudkann sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien²⁵.

²³ *Ibid*, h. 272

²⁴ *Ibid*, h. 279

²⁵ *Ibid*, h. 288

f. Layanana Bimbingan dan Konseling Kelompok

Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat dan jasa kepada sejumlah orang. Pemanfaatan yang lebih meluas ini yang menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu apa lagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat layanan kelompok semakin menarik²⁶.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Bimbingan Konseling

a. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Ceramah dilakukan ketika guru masuk kelas, diskusi dilakukan pada saat bimbingan kelompok, dan demonstrasi dilakukan ketika guru BK ingin menjelaskan tentang sesuatu dan setiap melakukan demonstrasi guru BK membutuhkan model untuk mendemonstrasikan hal tersebut, ada juga kegiatan studi banding yang dilakukan secara rutin setiap tahun, studi banding ini merupakan program tahunan yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh siswa.²⁷

²⁶ *Ibid*, h. 307

²⁷. Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Atap Pulau Tunda, Sahroni, MPd. Tgl. 10-06-2014 Pukul 10.00 Wib

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai aspek sosial dan nonsosial. Aspek sosial merupakan faktor manusia yang dihadapi secara langsung seperti halnya berkomunikasi secara langsung/bertatap muka ataupun yang tidak dihadapi secara tidak langsung seperti media masa, foto-foto yang beredar melalui surat kabar/tabloid, radio, televisi dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dari faktor nonsosial adalah kondisi keadaan lingkungan, sarana dan prasarana kegiatan belajar.

e. Faktor Internal

Kegiatan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor fisik dan psikis. Adapun yang tergolong faktor fisik adalah nutrisi, kesehatan dan pancaindra. Sementara itu yang termasuk faktor psikis antara lain adalah kecerdasan, motivasi, minat, kesetabilan emosi, kebiasaan belajar dan sikap.

Karena begitu banyaknya masalah yang dapat terjadi dan dialami oleh peserta didik maupun pengajarnya, maka sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa supaya dapat berhasil dalam belajar.

Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik, hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa berupa program Bimbingan dan Konseling guna membantu supaya siswa dapat berhasil dalam belajar.

Adapun layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa dapat bersifat preventif dengan memberikan berbagai informasi

tentang cara dan kebiasaan belajar yang positif, cara membaca buku efektif, cara mengikuti kegiatan belajar di sekolah, cara dan teknik menyusun laporan, cara menyusun belajar kelompok dan cara membuat catatan pelajaran.

Pengajar juga dapat memberikan bimbingan belajar dimana layanan bantuan untuk siswa ini juga memberikan dampak yang baik dengan menerapkan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi kasus
- 2) Mengidentifikasi masalah/kesulitan belajar
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar
- 4) Mengambil kesimpulan dan memberikan layanan bantuan berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil identifikasi yang dilakukan²⁸.

5. Indikator Bimbingan dan Konseling

Untuk mengukur variabel X penulis rumuskan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Bimbingan Konseling Individu
 - 1) Sikap diri
 - 2) Perhatian
 - 3) Pembentukan karakter
- b. Bimbingan Konseling Kelompok

²⁸[www.pojokpedia.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi Kegiatan Bimbingan dan Konseling](http://www.pojokpedia.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-Kegiatan-Bimbingan-dan-Konseling).

- 1) Diskusi di kelas
 - 2) Tugas bersama
 - 3) Kerjasama
- c. Bimbingan Konseling Belajar
- 1) Kesulitan belajar
 - 2) Memahami materi
 - 3) Menghafal
 - 4) Bertanya
- d. Bimbingan Konseling Karier
- 1) Melakukan Studi Lanjut sesuai minat bakat
 - 2) Mengetahui dan menelaah pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan diri sendiri.²⁹

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan apabila proses pembelajaran telah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku siswa tersebut merupakan suatu hasil dari proses pendidikan. Di sini akan disampaikan beberapa pendapat menurut para ahli pendidikan diantaranya: Menurut Zakiyah Daradjat “Hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari belajar”.³⁰

²⁹ DepDikNas, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Konseling*, 2004

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 196

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkahlaku bagaimana bentuk tingkahlaku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pendidikan mengatakan “Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai. Nilai-nilai pelajaran yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahsiswanya dalam jangka waktu tertentu”.³¹

Sedangkan menurut Wingkel mengatakan bahwa semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar, belajar merupakan suatu proses dan bukan meruapakan hasil. Oleh karena itu “hasil belajar dapat berubah hasil yang utama dan dapat berubah hasil sebagai sampingan”.³²

Menurut Bunyamin Bloom mengungkapkan bahwa ranah kognitif (ranah cipta) yaitu hasil belajar yang mencakup keberhasilan secara intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif (ranah rasa) yaitu yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik (ranah karsa) yaitu yang

³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 33

³² Wingkes, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 55

berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³³

Pendapat diatas senada dengan pendapat Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa hasil belajar atau perubahan bentuk tingkahlaku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut: kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³⁴

Dalam proses belajar mengajar di sekolah perubahan tingkahlaku siswa ditandai dengan kemampuan siswa menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilannya. Perubahan tingkahlaku inilah yang disebut hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* mengatakan “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkahlaku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.³⁵

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat bahwa hasil belajar merupakan perbuatan-perbuatan tingkahlaku secara keseluruhan, oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar siswa, maka diadakan tes

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), h. 22

³⁴ Zakiyah daradjat, *Op Cit*, h. 197

³⁵ Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 133

hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku siswa yang dapat diukur dalam bentuk tes yang relatif lama dan terjadinya karena usaha, yaitu proses belajar mengajar.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari taksonomi Bloom meliputi domain-domain sebagai berikut:

- a. Kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. Afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c. Psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³⁶

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, perubahan perilaku siswa ditandai dengan kemampuannya menerapkan, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan perubahan perilaku secara khusus hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dalam bentuk tes yang relatif lama dan terjadinya karena usaha dari proses belajar mengajar.

Dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inheren dengan keislaman, keIslaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.

Hasil belajar Siswa meliputi semua ranah pendidikan baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun ranah kognitif dapat berupa Shalat, membaca Al-Qur'an dan akhlak sedangkan ranah afektif siswa dapat

³⁶ Ramayulis, *Op Cit.* h. 77

mendengarkan, mempraktikan shalat, melaksanakan shalat dengan baik dan benar, menampilkan perilaku sesuai dengan Al-Qur'an selanjutnya ranah psikomotorik diantaranya membiasakan shalat tepat waktu, menghindari akhlak tercela, dan meyakini bahwa dengan Shalat hati menjadi tenang.

Berdasarkan hasil belajar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jika kognitif siswa baik maka secara tidak langsung akan berpengaruh kepada afektif dan psikomotorik, jadi dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sangat berhubungan dengan pengamalan keagamaan dan Bermasyarakat baik di sekolah maupun di keluarga. Dan berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas, sikap maupun kebiasaan yang di perbuat dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya pada dasarnya belajar berusaha untuk mengubah seseorang dari yang tidak faham menjadi faham dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari akhlak buruk menjadi akhlak baik, dari nakal menjadi baik dari yang hanya sekedar tau maka akan melaksanakan secara tidak langsung sebagai tugasnya bahkan sampai mempraktikan dan mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara beerbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) siswa maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Keberhasilan belajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar penting, artinya dalam upaya membentuk siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna yang membawa keelainan tingkahlaku.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
 - a) Faktor intelektual, meliputi faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki'
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri.

b. Faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal)

- 1) Faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelompok.

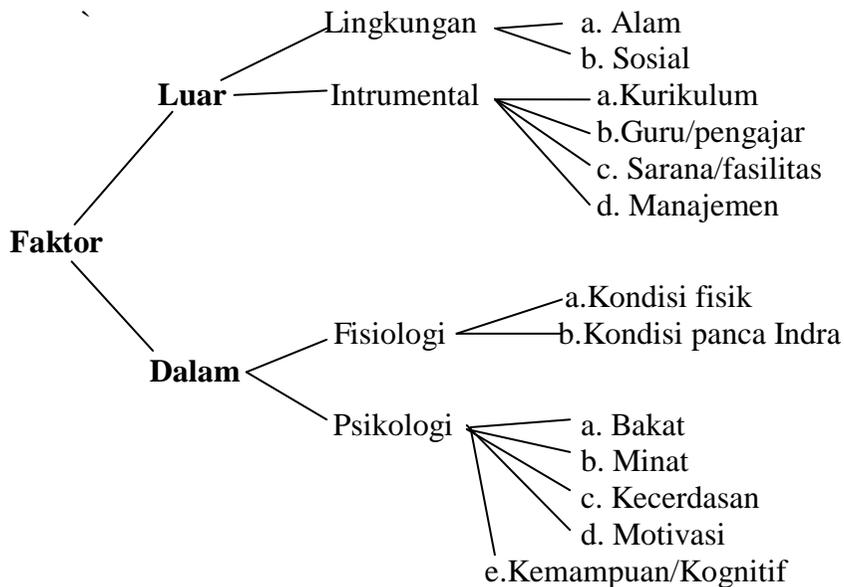
2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan tes belajar. Adapun menurut Carol yang dikutip Nana Sudjana, Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu: 1. Bakat belajar, 2. Waktu yang tersedia untuk belajar 3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran 4. Kualitas pengajaran dan 5. Kemampuan individu.³⁷ Empat faktor (1, 2, 3, 4 dan 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor di luar individu (lingkungan). Dari pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan salah satu faktor internalnya adalah faktor psikologis seperti kepribadian, tingkahlaku dan sikap yang secara umum dikaji dalam pengalaman siswa. Disamping itu, masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap Siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁸

³⁷ Nana Sudjana, *Op Cit*, h. 40

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.107



Materi Pendidikan Sekolah di SMPN 1 Atap Pulau Tunda

Adapun materi Pendidikan Sekolah kelas IX di SMPN 1 Atap Pulau Tunda meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
Al Qur'an			
1.	Memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1	Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
		1.2	Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
		1.3	Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
Aqidah			
3.	Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul	3.1	Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah

	Allah	3.2	Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah
		3.3	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq			
4.	Membiasakan berperilaku Terpuji	4.1	Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i>
		4.2	Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i>
		4.3	Membiasakan perilaku bertaubat dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
Fiqih			
5.	Memahami hukum Islam tentang <i>Ibadah Solat</i>	5.1	Menjelaskan Cara Beribadah dalam Islam
		5.2	Memberikan contoh Beribadah yang baik menurut Islam
SKI			
6.	Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	6.1	Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan
		6.2	Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

4. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur variabel Y peneliti merumuskan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Kognitif

- Membaca Q.S Al-Baqarah: 148 dan Q.S Al-Fathir: 32
- Menjelaskan arti Q.S Al-Baqarah: 148 dan Q.S Al-Fathir: 32
- Membaca Q.S Al-Isra: 26-27 dan Q.S Al-Baqarah: 177
- Menjelaskan Arti Q.S Al-Isra: 26-27 dan Q.S Al-Baqarah: 177
- Menjelaskan tanda-tanda beriman pada rasul-rasul Allah

b. Afektif

- Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S Al-Baqarah: 148 dan Q.S Al-Fathir: 32
- Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah

c. Psikomotorik

- Menampilkan perilaku menyantuni kaum duafa seperti terkandung dalam Q.S Al-Isra: 26-27 dan Q.S Al-Baqarah: 177
- Menampilkan perilaku mencerminkan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari,

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka harus ada perbedaan dari dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel X disebut sebagai variabel *independent* (yang mempengaruhi).
2. Variabel Y disebut sebagai variabel *dependent* (yang dipengaruhi).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: r_{x.f} = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ***Hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar***

$H_a: r_{xy} \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara ***Hubungan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Hasil Belajar Siswa***

³⁹ Sugiono, *Op Cit*, h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelit Profil Pulo Tunda Serang Banten:

Pulo Tunda adalah sebuah kepulauan kecil yang terletak di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. tepatnya terletak di teluk utara Banten, dengan jarak tempuh 2 jam jalur laut dengan menggunakan kapal kayu dari pelabuhan karangantu, memiliki luas wilayah sekitar 260 hektar, berjumlah penduduk kurang lebih mencapai 1446 jiwa, dan 456 KK.

Mayoritas penduduk beragama Islam. terdapat fasilitas umum seperti; kantor desa. puskesmas. masjid, musolah, gedung sekolah SD, SMP dan MI, dan memiliki dua dermaga pelabuhan kapal.

Nama pulo tunda diambil dari sebuah kisah sejarah sultan *Cirebon* sultan Syarif Hidayatullah ketika menunda perjalanan akibat terhantam badai dalam perjalanan pulang ke-cirebon.

yang memprakasai mulai tumbuhnya kehidupan bermasyarakat di pulo tunda di pelopori oleh; *H Jahran, Ribun, Libur, H Jahari, H Mami, Jamir, H Lahar, Wajen, Nisin, Sajim, Komarudin* pada tahun 1940

2. Profil SMPN 1 Atap Pulo Tunda

1. Nama sekolah : SMPN 1 atap Pulo Tunda
2. NPSN : 20613993
3. NSS : 201280413161
4. Status Sekolah : NEGERI
5. Alamat : Jl.Pendidikan Kp.Pulo Tunda
Desa : Wragasara
Kecamatan : Tirtayasa

- Kabupaten : Serang
Provinsi : Banten
Kode Pos : 42193
em@il : smpn-satu-atap-pulo-tunda@ahoo.com
Telpon : 08568421797
6. Nama Kepsek : SAHRONI.S.Pd.MM
NIP : 196905082002121002
7. Status milik : Milik Pemerintah
8. Saran Sekolah :
- Ruang Kelas = 3
 - Perpustakaan = 1
 - Ruang Guru = 1
 - Ruang TU = 1
 - WC Guru/Murid = 4
 - Lapangan Serba Guna = 1

VISI DAN MISI
SMP NEGERI SATU ATAP PULO TUNDA

Visi

“Unggul dalam prestasi, memupuk kerjasama, mengembangkan budaya daerah, serta mencintai lingkungan dengan berlandaskan semangat cinta kasih”

Misi

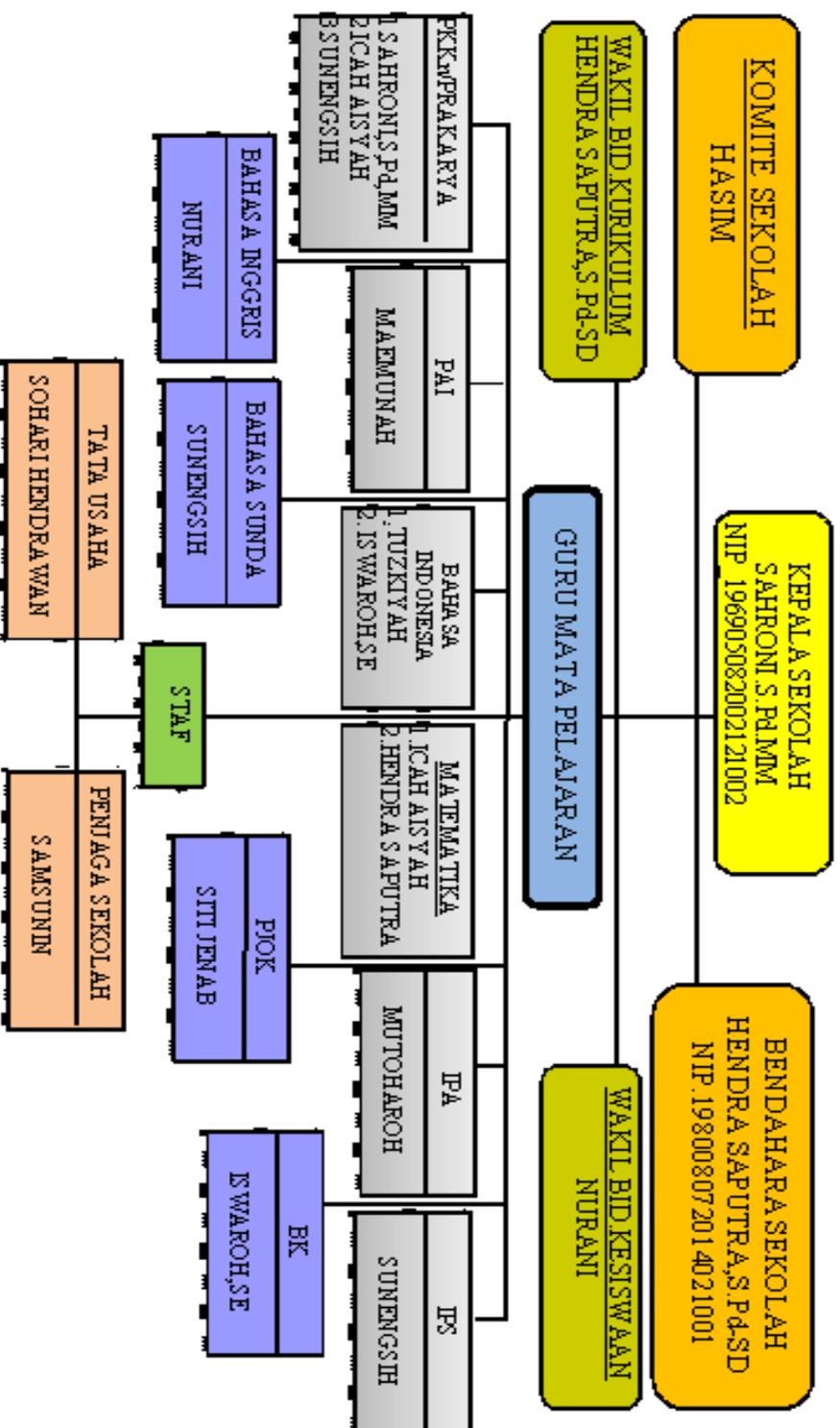
- Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

- Mengembangkan pembentuk karakter siswa, sehingga siswa mampu mempunyai kepribadian yang baik dan disiplin yang tinggi
 - Meningkatkan siswa mampu menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan jaman
 - Meningkatkan semangat dan daya juang sehingga siswa mampu berkompetisi dalam kehidupan bermasyarakat
 - Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga siswa mampu merawat lingkungan hidupnya
 - Menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerahnya sehingga siswa terdorong untuk melestarikan budaya daerahnya
- Mengembangkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

DATA STATISTIK SISWA
SMP NEGERI SATU ATAP PULO TUNDA

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR		Kelas vii		Kelas viii		Kelas ix	Jumlah (kelas vii+viii+ix)	
		Jumlah siswa	Jumlah robel	Jumlah siswa	Jumlah robel	Jumlah siswa	Jumlah robel	Jumlah siswa	Jumlah robel
2012/ 2013	27								
		27	1	19	1	23	1	69	3
2013/ 2014	21	21	1	27	1		1	67	3
2014/ 2015	19	19	1	21	1	27	1	62	3
2015/ 2016	15	15	1	19	1	26	1	60	3
2016	19	19	1	16	1	19	1	54	3

STRUKTUR ORGANISASI
SNMP NEGERI SATU ATAP PULO TUNDA



Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten. dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah dan belum ada yang melakukan penelitian berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga mempermudah penelitian baik dari segi waktu maupun dari segi biaya.
- c. Penulis cukup mengenal lokasi tersebut.
- d. Lokasi tersebut di kepulauan yang jauh akan kota dan berpotensi anak didik tinggi dalam IQ karna asupan gizi tinggi.

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, waktu yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini kurang lebih selama Empat bulan di mulai dari 12 juli s/d September 2014.

2. Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ialah siswa SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten, Tahun Pelajaran 2013/2014, yang jumlahnya mencapai 71 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Berdasarkan dari kondisi populasi tersebut,

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 115

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2002), h.

maka dalam penelitian ini penulis menarik sampel dengan tehnik *random sampling* atau sampel acak.

Kaitannya dengan pengambilan sampel sebenarnya tidak terdapat ketentuan atau ketetapan yang mutlak, tapi dalam pembahasan ini peneliti akan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto: bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subyeknya besar atau populasinya lebih dari 100 orang dapat di ambil 10 - 15 % atau 20 – 25 % atau lebih dari itu.⁴²

Jumlah populasi siswa di SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten, Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah 71 siswa, karena jumlahnya kurang dari 100 siswa, maka penulis mengambil 25% dari jumlah populasi. Jadi sampelnya yaitu: 26 Siswa

a. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menutur dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.⁴³

Menurut Subhan dan Sudrajat bahwa metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian

⁴²Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 112

⁴³ M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 89.

berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁴⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa pendekatan korelasi adalah suatu pendekatan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.⁴⁵

Jadi metode deskriptif korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi tentang gejala atau fakta yang ada untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*).

b. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti dua variabel, yaitu:

1. Kegiatan bimbingan dan konseling (Variabel X)

Pengaruh menurut jaya kumar adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh bisa diurut langkah undur dari suatu dampak pada sesuatu yang terjadi.⁴⁶

2. Hasil belajar siswa (Variabel Y)

⁴⁴M. Subhan & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.89.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Maanajemen Penenlitian*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta,2005), h.247

⁴⁶www.Kumar.Com., 2004

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil“ dan “ belajar”. Hasil adalah perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha, fikiran dan sebagainya.⁴⁷

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang akan ditempuh, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai:

- a. Kegiatan pembelajaran
- b. Kondisi obyektif SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten
- c. Fasilitas

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Interview dilakukan dengan cara guru yang menjadi sampel secara langsung, agar data yang di hasilkan bersifat lebih objektif

⁴⁷ Peter Salim dan Yerisalim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1995), h. 513

3. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan datanya seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengann masalah yang sedang penulis bahas. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melihat jumlah tenaga pengajar dan jumlah siswa.

d. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

A. Angket

Mengadakan angket, yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.⁴⁸

B. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif adalah memperoleh data atau keterangan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu pretest dan postest.

⁴⁸ Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2006) 6 h. 7-8

e. Teknik Analisis Data

1. Kuantifikasi data

Data hasil penyebaran angket, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasikan dengan skala likert, yaitu :

- a. Jawaban (a) diberi skor : 5
- b. Jawaban (b) diberi skor : 4
- c. Jawaban (c) diberi skor : 3
- d. Jawaban (d) diberi skor : 2
- e. Jawaban (e) diberi skor : 1

2. Statistik deskriptif

- a. Membuat tabulasi data, kemudian dijumlahkan skornya.
- b. Mencari range, dengan rumus : $R = (H - L) + 1$ ⁴⁹
- c. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan menggunakan rumus : $K = 1 + 3,33 \text{ Log } n$ ⁵⁰
- d. Menentukan kelas interval (I) dengan rumus : $P = \frac{R}{K}$ ⁵¹
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
- f. Menentukan ukuran gejala pusat / analisis tendensi sentral dengan cara:

- 1) Menghitung mean dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n 1}{n}$

- 2) Menghitung median dengan rumus : $Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{F} \right)$

- 3) Menghitung modus dengan rumus : $Mo = 3 Md - 2X$ ⁵²

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 49.

⁵⁰M. Subana, Dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 39.

⁵¹*Ibid.*, h. 40.

3. Statistik Inferensial

Melakukan uji normalitas dengan rumus : Uji Z $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ ⁵³

1. Menentukan X^2 (Chi kuadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad 54$$

2. Menentukan standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n}} \quad 55$$

1. Analisis regresi

1) Model persamaan regresi

$$a = \frac{(\sum X^2)(Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Uji signifikansi dan liniervos regresi

$$\bar{Y} = a + b$$

2. Analisis korelasi

1) Analisis korelasi (Product Moment) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 56$$

⁵² M. Subana, *Op. Cit.*, h. 63 – 74.

⁵³ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 67.

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 1996), h. 273.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 93.

2) Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 = Sangat lemah
- 0,20 – 0,40 = Rendah
- 0,40 – 0,60 = Sangat cukup
- 0,60 – 0,80 = Tinggi
- 0,80 – 1,00 = Sangat tinggi.⁵⁷

3) Uji hipotesis dengan rumus : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ ⁵⁸

4) Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Coefisien Determinasi) dengan rumus : $Cd = r^2 \times 100 \%$
59

⁵⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 193.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 260.

⁵⁸ Sudjana, *Op. Cit.*, h. 380.

⁵⁹ M. Subana, *Op. Cit.*, h. 145.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Hubungan Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui gambaran mengenai siswa tentang Hubungan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi Belajar studi SMPN 1 atap pulau tunda, peneliti mengajukan angket kepada 26 siswa yang ditetapkan sebagai responden penelitian. maka selanjutnya akan dilihat jumlah nilai masing-masing nilai angket tersebut sudah diurutkan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi, sebagai berikut:

40	45	47	50	53	55	
60	61	61	61	63	64	
66	66	68	68	68	69	85
73	74	75	76	78	79	79

1. Uji Normalitas Variabel X (Siswa)

Dari data-data diatas dapat dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Range (R) dengan Rumus :

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (85 - 40) + 1 \\ &= 45 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (K) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 26 \\
 &= 1 + (3,3) (1,5798) \\
 &= 6,21334 \\
 &= 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c.. Menentukan banyaknya interval kelas (P)

$$p = \frac{R}{K} = \frac{46}{6} = 7.6 \text{ dibulatkan } 8$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Range (R) = 3 kelas interval (K) = 6 Dan panjang kelas (P) = 8 setelah dibulatkan maka table distribusi frekuensinya adalah sebagaia berikut :

Tabel 1

Daftar Distribusi Frekuensi Siswa (Variabel X)

<i>Interval</i>	<i>F</i>	<i>Fka</i>	<i>Fkb</i>	<i>Xi</i>	<i>f.xi</i>
40 – 47	3	38	3	43,5	130,5
48 – 55	3	35	6	51,5	154,5
56 –63	9	32	15	59,5	535,5
64 – 71	14	23	29	67,5	945
72 – 79	8	9	37	75,5	604
80- 87	1	1	38	83,5	83,5
	38				2453

Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral sentral dengan cara:

a. Menghitung Mean

$$M = \frac{\sum FXi}{N}$$

$$M = \frac{2453}{38}$$

$$M = 64,55$$

b. Menghitung Median dengan Rumus

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{fi} \right)$$

$$Md = 73.5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}34 - 25}{12} \right)$$

$$Md = 73.5 + 3 \left(\frac{17 - 25}{12} \right)$$

$$Md = 73.5 + 3 \left(\frac{-8}{12} \right)$$

$$Md = 73.5 + 3(-0.6667)$$

$$Md = 71.5 + (-2.000001)$$

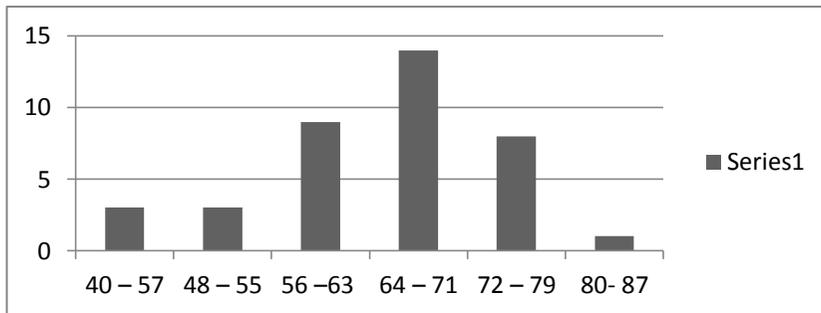
$$Md = 69.499$$

c. Menghitung Modus

$$Mo = 3 Md - 2M$$

$$Mo = 219.0882 - 138.998$$

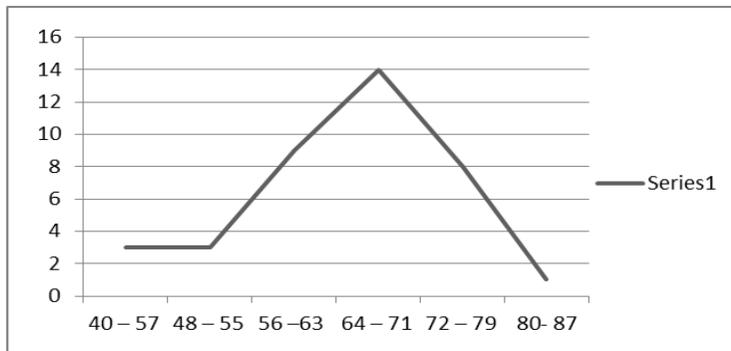
$$Mo = 80.09$$



1. Grafik Histrogram Kegiatan Bimbingan dan Konseling (Variabel X).

Grafik histogram adalah grafik dalam bentuk batang berbentuk persegi panjang yang memiliki skala dan ukuran sesuai dengan data yang bersangkutan yang sambung menyambung antara grafik satu dengan grafik yang lainnya dan biasanya dipergunakan untuk menggambarkan frekuensi data dalam distribusi frekuensi.

2. Grafik Frekuensi Poligon Kegiatan Bimbingan dan Konseling (Variabel X)



Grafik polygon atau polygon frekuensi adalah grafik garis yang dipergunakan untuk menggambarkan penyebaran frekuensi dari satu distribusi frekuensi dan umumnya terbentuk garis lengkung

**3. Uji Normalitas Kegiatan Bimbingan dan Konseling
(Variabel X)**

Tabel 2

Uji Normalitas hasil belajar Siswa (variable X)

Kelas Interval	F	Xi	(Xi-\bar{X})	(Xi-\bar{X})²	F(Xi-\bar{X})²
40 – 57	3	43,5	-21,05	443,10	1329,30
48 – 55	3	51,5	-13,05	170,30	510,9
56 –63	9	59,5	-5,05	25,50	229,5
64 – 71	14	67,5	2,95	8,70	121,8
72 – 79	8	75,5	10,95	119,90	959,2
80- 87	1	83,5	18,95	359,10	359,10
	38				3509,8

4. Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X-\bar{X})^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3509,8}{37}}$$

$$SD = \sqrt{94,8594}$$

$$SD = 9,73$$

5. Menghitung Uji Normalitas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Xi}{SD}$$

Membuat table distribusi obesrvasi dan ekspektasi

Tabel 3
Distribusi Obesrvasi Dan Ekspektasi
Hasil Belajar Siswa (variable X)

Kelas Interv al	Batas kelas	Z Sec	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Ei	Oi	Oi-Ei	(Oi-Ei) ²	X ²
	39,5	2,574	0,994						
40-47				0,034	1,292	3	1,708	2,917264	2,257944
	47,5	1,752	0,960						
48-55				0,137	5,206	3	-2,206	4,866436	0,934774
	55,5	0,930	0,823						
56-63				0,281	10,67	9	-1,678	2,815684	0,263690204
	63,5	0,107	0,542						
64-71				0,305	11,59	14	2,4	5,80	0,5

							1	81	011 302 84
	71,5	- 0,7 14	0,23 7						
72-79				0,175	6,65	8	1,3 5	1,82 25	0,2 740 601 5
	79,5	- 1,5 36	0,06 2						
80-87				0,053	2,014	1	- 1,0 14	1,28 196	0,5 105 243 29
	87,5	- 2,3 58	0,00 9						
						38			4,7 42

Untuk menentukan Batas Luas Daerah peneliti tidak mengkonsultasikan ke Tabel Z skor namun penulis menggunakan rumus statistik diprogram MS Office Exel yaitu = NORMDIST(z). Setelah itu untuk menentukan nilai X^2 peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Menghitung X^2 (Chi kuadrat) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{2.917264}{1.292}$$

$$+ \frac{4.86643}{5.206} + \frac{2.815684}{10.678} + \frac{5.8081}{11.59} + \frac{1.8225}{6.65} + \frac{1.28196}{2.014}$$

$$X^2 = 2.257944 + 0.934774 + 0.263690204 + 0.501130284 + 0.27406015 + 0.510524329 \quad X^2 = 4.742$$

c. Menghitung Derajat Kebebasan (dk) dengan rumus:

$$Dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$$

d. Menghitung Chi Kuadrat dengan Taraf Signifikan 5 % dan $Dk =$

$$3 \quad X^2 \text{ table} = (1-\alpha)(dk) = (1-0.05)(3) = (0.95)(3) = 7.81$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa $X^2_{hitung} = 4.742 < X^2_{table} 7.81$. jadi X^2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Artinya bahwa Kegiatan Bimbingan dan Konseling Kelas IX di SMPN 1 Atap Pulau tunda adalah Cukup.

B. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peneliti mengajukan tes kepada 26 siswa yang ditetapkan sebagai responden penelitian. Untuk variabel Y penulis menggunakan soal Tes PG sebanyak 40 Soal dan 5 Soal Uraian sedangkan cara penghitungan

skornya adalah dengan menghitung jumlah jawaban yang betul saja, setiap jawaban pilihan ganda (PG) yang betul diberi skor 2 dan yang salah diberi 0. Sedangkan soal uraian diberi rentang nilai terendah = 0 hingga nilai terbesarnya adalah = 4 .

Maka selanjutnya akan dilihat jumlah nilai masing-masing nilai tes tersebut yang sudah diurutkan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi, sebagai berikut :

45	46	55	58	60	60	
64	66	66	68	68	72	
74	74	74	74	76	76	76
80	80	82	82	82	83	85

1. Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)Dari data-data di atas dapat dianalisis dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= (H-L) + 1 \\
 &= (90 - 45) + 1 \\
 &= 45 + 1 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

b. Menentukan kelas interval (K) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 38 \\
 &= 1 + (3,3) 1,579 \quad = 6,2107 \quad = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas (P) dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K} = \frac{46}{6} = 7.6$$

8 (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Range (R) = 46, Kelas Interval (K) = 6 dan Panjang Kelas (P) = 8 setelah dibulatkan maka table distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Membuat table distribusi

Tabel 4

**Daftar Distribusi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Siswa
(Variabel Y)**

Kelas Interval	F	F_{kb}	F_{ka}	Xi	F.Xi
45-52	2	2	38	48,5	97
53-60	5	7	36	56,5	282,5
61-68	8	15	31	64,5	516
69-76	9	24	23	72,5	652,5
77-84	12	36	14	80,5	966
85-92	2	38	2	88,5	177
	38				2691

2. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral dengan cara:

a. Menghitung Mean

$$M = \frac{\sum F. Xi}{n}$$

$$M = \frac{2691}{38}$$

$$M = 70,81$$

b. Menghitung Median dengan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{fi} \right)$$

$$Md = 76,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2}38 - 36}{12} \right)$$

$$Md = 76,5 + 8 \left(\frac{-17}{12} \right) s$$

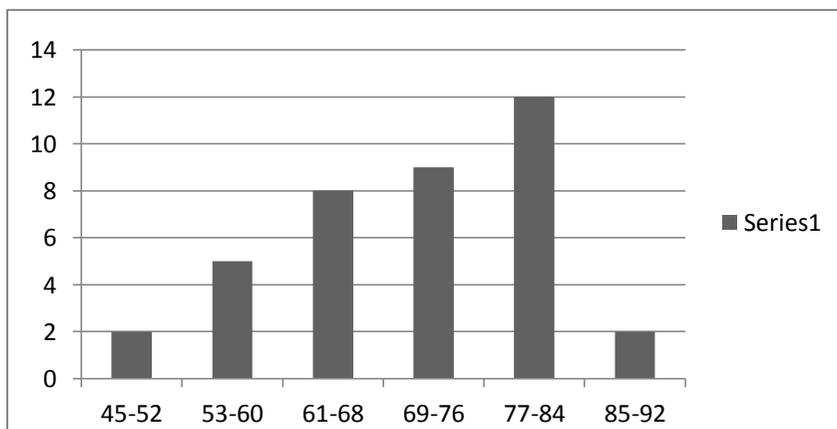
$$Md = 76,5 + 8(-1.416)$$

$$Md = 76,5 + 11,3$$

$$Md = 87,83$$

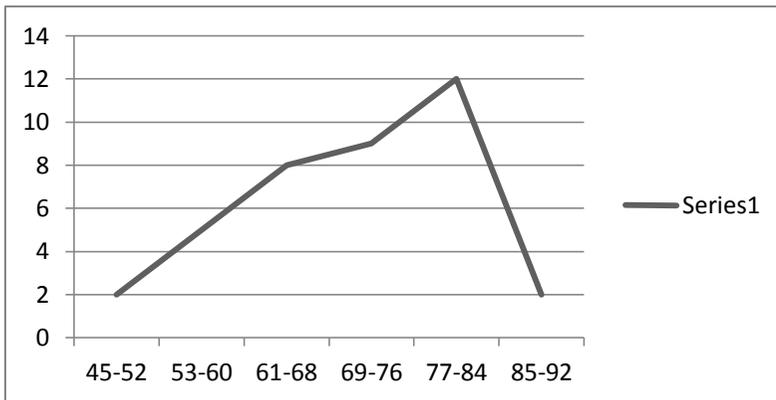
3. Grafik Histogram Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Siswa

Grafik histogram merupakan diagram batang yang saling berhimpitan dan menghubungkan batas bawah nyata dan batas atas kelas interval (nilai) dengan frekuensi



4. Grafik Frekuensi Poligon Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Siswa

Grafik polygon merupakan lukisan garis yang menghubungkan titik potong antara nilai dengan frekuensi.



5. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Siswa

Table 5

Uji Normalitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kelas Interval	F	Xi	(Xi-X)	(Xi-X)²	F. (Xi-X)²
45-52	2	48,5	-22,31	497,73	995,46
53-60	5	56,5	-14,31	204,77	1023,85
61-68	8	64,5	-6,31	39,81	318,48
69-76	9	72,5	1,69	2,85	25,65
77-84	12	80,5	9,69	93,89	1126,68
85-92	2	88,5	17,69	312,93	625,86
Jumlah					4115,98

6. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4115,98}{38-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4115,98}{37}}$$

$$SD = \sqrt{111,24}$$

$$SD = 10,54$$

7. Menghitung Uji Normalitas dengan rumus:

Kelas Interval	Batas kelas	Z Sec	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Ei	Oi	Oi-Ei	(Oi - Ei) ²	X ²
	44,5	2,496	0,993						
45-52				-0,035	1,33	2	0,67	0,4489	0,33751
	52,5	1,737	0,958						
53-60				-0,123	4,67	5	0,33	0,1089	0,02331

Membuat table distribusi observasi dan ekspektasi

Untuk menentukan Batas Luas Daerah peneliti tidak mengkonsultasikan ke Tabel Z skor namun penulis menggunakan rumus statistik diprogram MS Office Exelyaitu = NORMDIST(z).

Setelah itu untuk menentukan nilai χ^2 peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung Derajat Kebebasan (dk) dengan rumus:

$$Dk = k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

- b. Menghitung Chi Kuadrat dengan Taraf Signifikan 5 % dan Dk

$$= 3 \chi^2 \text{ table}$$

$$= (1-\alpha)(dk)$$

$$= (1- 0.05)(3)$$

$$= (0.95)(3)$$

$$= 7.81$$

Setelah dicari dalam table Chi Kuadrat ternyata $\chi^2 = 4,02$ diperoleh berdasarkan uji normalitas di atas terdapat χ^2 hitung = 4,02 dan χ^2 tabel 7.81 karena χ^2 hitung < χ^2 tabel sehingga dapat dikatakan bahwa populasi berdistribusi normal.

C. Analisis Korelasi Hubungan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi Belajar Siswa

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara Kegiatan Bimbingan dan Konseling Dengan peningkatan prestasi Belajar Siswa” (Studi SMPN 1 Atap Pulau Tunda Serang Banten). Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data Variabel X dan Variabel Y

Tabel 7
Data Variabel X dan Y

X	Y	X²	Y²	X.Y
61	66	3721	4356	4026
61	68	3721	4624	4148
63	68	3969	4624	4284
64	72	4096	5184	4608
64	72	4096	5184	4608
65	72	4225	5184	4680
65	72	4225	5184	4680
66	72	4356	5184	4752
66	74	4356	5476	4884
66	74	4356	5476	4884
68	74	4624	5476	5032
68	74	4624	5476	5032
68	76	4624	5776	5168
69	76	4761	5776	5244
69	76	4761	5776	5244
70	78	4900	6084	5460
71	78	5041	6084	5538
72	80	5184	6400	5760
73	80	5329	6400	5840
74	80	5476	6400	5920
75	82	5625	6724	6150
76	82	5776	6724	6232

78	82	6084	6724	6396
79	83	6241	6889	6557
79	85	6241	7225	6715
85	90	7225	8100	7650
1749	1986	127637	152510	145238

Jadi persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 5.055 + 1.018x$ artinya setiap perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 1.018 terhadap variabel Y pada konstanta 5.055.

Besarnya "r" product moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi korelasinya sangat lemah dan sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (tidak ada korelasi) antara variabel X dan Y
0,20- 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y
0,40-0,60	Antara variabel X dan variabel Yang terdapat korelasi sedang atau cukup
0,60-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien kolerasi tersebut, maka peneliti menggunakan interpretasi “r” product moment yaitu sebagai berikut:

Dari perhitungan kolerasi diatas, diketahui index koefisien kolerasi 0.67. nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan table interpretasi ternyata angka “r” (0.67) berada antara (0,60-0,80) yang interpretasinya dalam kategori kuat atau tinggi.

3. Menentukan Signifikasi Kolerasi Koefisien

- a. Menentukan table dengan taraf signifikan 5 % table

$$= (1-\alpha) (db)$$

$$= (1-0.05)(36)$$

$$= (0.95)(36)$$

$$= 2.68$$

Oleh karena $t_{hitung} = 4.02$ dan $t_{table} = 1.71$ dimana $t_{hitung} > t_{table}$ maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_o) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kolerasi yang positif (signifikan) Hubungan Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar” (Studi SMPN 1 Atap Pulo Tunda Serang Banten)

Menentukan Koefesien Determain

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.67^2 \times 100\%$$

$$= 0.69,98 \times 100\%$$

$$= 63.98 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa mempunyai kontribusi 54.98 % dan sisanya sebesar 45.01 % berhubungan dengan faktor-faktor lain baik eksternal maupun internal yang dapat diteliti kembali lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar studi SMPN 1 Atap pulo tunda serang banten

Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil antara hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar siswa studi SMPN 1 atap pulo tunda,

1. Cukup.

Hal ini berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai Mean= 64.55, Median = 69.49, Modus = 80.09 dan SMP= 9.73 sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai χ^2 hitung = 4.74 dan χ^2 tabel = 7,81. Jadi χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, dengan demikian sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Dari data diatas hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan Bimbingan dan Konseling termasuk kategori normal.

2. Hasil belajar siswa studi SMPN 1 atap pulau tunda serang banten, rata-rata mencapai kategori cukup baik, hal ini berdasarkan tedensi sentral diperoleh Mean = 70.81 Median = 87.83 Modus= 121.87 dan SMP= 10.54 sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai χ^2 hitung= 4.02 dan χ^2 tabel = 7,81. Jadi χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, dengan demikian sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

3. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh angka 0.67 artinya antara Layanan hubungan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar di SMPN 1 Atap pulo tunda serang banten, berkategori kuat atau tinggi. Adapun kontribusivariabel X terhadap variabel Y sebesar 63.98%, sedangkan sisanya sebesar 34.02% dipengaruhi oleh factor lain yang perlu diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran-saran yang ditujukan kepada :

1. Hendaknya guru BK/Konselor mempunyai metode pengajaran agar Konselor mengetahui potensi, kelemahan bahkan masalah tentang Kliennya.
2. Hendaknya siswa senantiasa mengikuti kegiatan tentang Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan sekolah agar mendapatkan motifasi serta semangat belajar yang dampaknya terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran di Sekolah.
3. Hendaknya orang tua menjalin komunikasi serta kerjasama dengan pihak sekolah agar potensi anak bisa tersalurkan.
4. Pemerintah memfasilitasi dan menjadikan Bimbingan Konseling sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaim Bandu, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. I
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 1991)
- Efendi Usman dan Juhaya, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. III,
- Hj. Sa'diyah Yies, M. Pd, Dra., *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1970.
- H.M. Aripin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1992), Cet. I, h. 1.
- H.M. Sartono dan Umar, Drs., *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-I.
- Slameto, Drs., *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Bina Aksar, 1998), Cet. I.
- Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Aksara 1988), Cet.I
- , *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Singkat)*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), Cet. III.
- , *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1989), Cet. I

_____, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1983)

Surya, Muhamad Dr., dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: UT, 1997), Cet. VI.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. I

Yusuf Syamsu, LN, Dr., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Cet.